

ANALISIS FINANSIAL USAHA PEMPEK IKAN TENGGIRI DI UMKM DAPUR S'BEST KOTA PALANGKA RAYA KALIMANTAN TENGAH

*Financial Analysis Of Mackerel Pempek Business In Msmes Kitchen S'best
Palangka Raya City, Central Kalimantan*

Rizky Nur Exzan, Subhan Abror Alhidayat, Anang Najamuddin*, Budhi Ardani,

Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan Jurusan Perikanan Fakultas Pertanian, Palangka Raya

*e-korespondensi: anajamuddin@fish.upr.ac.id

(Diterima/Received : 20 Oktober 2023, Disetujui/Accepted : 17 Nopember 2023)

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kelayakan finansial pada UMKM Dapur S'best di Kota Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan konsep kelayakan finansial dengan pertimbangan untuk menganalisis aspek keuangan (finansial). Analisis data kuantitatif dengan menghitung kelayakan usaha berdasarkan beberapa kriteria analisis kelayakan investasi Net Present Value (NPV), Internal Rate Of Return (IRR) dan Net Benefit Cost Ratio (Net B/C), setelah itu dilakukan analisis Payback Periode untuk mengetahui jangka waktu pengembalian modal UMKM Dapur S'best. Hasil analisis aliran kas atau cashflow usaha pempek tenggiri pada UMKM Dapur S'best mempunyai aliran kas atau cashflow dari tahun 2018 hingga tahun 2023. Hasil dari perhitungan aliran kas atau cashflow yakni pada tahun pertama memiliki arus kas kumulatif sebesar (Rp24.762.000) yang bernilai negatif, tahun kedua memiliki arus kas kumulatif sebesar (Rp19.74.000) yang bernilai negatif, tahun ketiga memiliki arus kas kumulatif sebesar (Rp1.358.000) yang bernilai negatif, tahun keempat memiliki arus kas kumulatif sebesar (Rp37.865.000) yang sudah bernilai positif. Dan pada arus kas kumulatif pada tahun yang terakhir sebesar (Rp94.506.500). Hasil analisis kelayakan finansial pempek tenggiri di UMKM Dapur S'best yang berdasarkan kriteria investasi didapatkan perhitungan Net Present Value (NPV) sebesar Rp68.528.580, Internal Rate of Return sebesar 46,92%, Net B/C sebesar 3,69, dan payback period selama 4 tahun. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa usaha pempek tenggiri di UMKM Dapur S'best ini layak untuk dijalankan pada tingkat discount rate 6%.

Kata Kunci: *Finansial, IRR, Kelayakan, NPV, UMKM*

ABSTRACT

This study was conducted to analyze the financial feasibility of Dapur S'best MSMEs in Palangka Raya City. This research uses the concept of financial feasibility with consideration to analyze financial aspects (financial). Quantitative data analysis by calculating business feasibility based on several investment feasibility analysis criteria Net Present Value (NPV), Internal Rate Of Return (IRR) and Net Benefit Cost Ratio (Net B / C), after that Payback Period analysis was carried out to determine the payback period for MSMEs Dapur S'best. The results of the cash flow analysis or cashflow of the pempek tenggiri business at Dapur S'best MSMEs have cash flow from 2018 to 2023. The result of the calculation of cash flow is that the first year has a cumulative cash flow of (Rp24,762,000) which is negative, the second year has a cumulative cash flow of (Rp19,74,000) which is negative, the third year has a cumulative cash flow of (Rp1,358,000) which is negative, the fourth year has a cumulative cash flow of (Rp37,865,000) which is already positive. And in the cumulative cash flow in the last year amounted to (Rp94,506,500). The results of the financial feasibility analysis of pempek tenggiri in Dapur S'best MSMEs based on investment criteria obtained a Net Present Value (NPV) calculation of Rp68,528,580, Internal Rate of Return of 46.92%, Net B/C of 3.69, and payback period of 4 years. The results of this calculation show that the mackerel pempek business in Dapur S'best MSMEs is feasible to run at a discount rate of 6%.

Keywords: *Eligibility, Financial, IRR, MSME , NPV*

PENDAHULUAN

Kota Palangka Raya merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi cukup besar terhadap UMKM sektor perikanan. Hal ini dibuktikan melalui besarnya jumlah usaha mikro, kecil dan menengah yang berbasis olahan perikanan di Kota Palangka Raya. Kota Palangka Raya merupakan kota dengan potensi wilayah yang cukup besar dalam menghasilkan hasil sumber daya perikanan, sehingga dapat menjadi sangat produktif dalam proses pengolahannya. Salah satu produk perikanan yang diminati oleh masyarakat dan menjadi usaha kuliner yang cukup populer di Kota Palangka Raya adalah Pempek.

Pempek dikenal sebagai makanan khas dari kota Palembang yang terbuat dari ikan dan merupakan salah satu makanan tradisional yang sangat terkenal, baik secara nasional maupun internasional. Hal tersebut membuat usaha pempek yang semula hanya industri rumahan menjadi salah satu usaha kuliner yang cukup menjanjikan (Pratama, 2021). Walaupun pempek bukan merupakan makanan khas dari Kota Palangka Raya, namun makanan berbahan dasar ikan yang satu ini nyatanya memiliki banyak penggemar dari berbagai kalangan di daerah ini.

Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan bentuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat salah satunya menambah nilai jual dari suatu produk perikanan, pertanian maupun di bidang jasa, sehingga membangun ketahanan pangan dan memperkuat ekonomi kota Palangka Raya. UMKM Dapur S'best merupakan salah satu UMKM yang berada di Kota Palangka Raya, UMKM tersebut merupakan UMKM yang beroperasi lebih dari 5 tahun namun tidak ada analisis kelayakan finansial usaha sebelumnya dari pemiliknya maupun penelitian manapun. Analisis Finansial Usaha penting dan perlu dilakukan guna mempertimbangkan bisnis yang akan dikembangkan kedepannya juga dapat memprediksi layak atau tidaknya usaha yang dijalankan seorang pengusaha atau pebisnis.

Penilaian aspek finansial melalui analisis kriteria investasi sangat diperlukan untuk melihat perkembangan usaha kedepan, melihat keuntungan yang diperoleh dan berapa lama pengembalian modal yang diinvestasikan pada usaha tersebut, serta bagaimana tingkat sensitivitas atau kepekaan usaha dengan adanya resiko-resiko yang harus

dihadapi yang dapat mempengaruhi besar kecilnya keuntungan (Mulyani, 2016).

Oleh karena dilakukannya penelitian ini untuk menganalisa kelayakan finansial pada UMKM Dapur S'best di Kota Palangka Raya. Selain itu juga untuk mengetahui bagaimana pengaruh adanya perubahan sensitivitas terhadap kenaikan biaya dan penurunan penjualan Pempek Ikan Tenggiri pada UMKM Dapur S'best. Penelitian ini menggunakan konsep kelayakan finansial dengan pertimbangan untuk menganalisis aspek keuangan (finansial). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui arus kas (cash flow) pada usaha Pempek Tenggiri di UMKM Dapur S'best dan hasil analisis kelayakan secara finansial usaha Pempek Tenggiri di UMKM Dapur S'best.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Agustus Tahun 2023 bertempat di UMKM Dapur S'best, Jl. Gobos induk seberang Gobos XXVI Kelurahan Menteng Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus sampai Desember 2023 yang dimulai dengan persiapan penelitian, pengambilan data, dan dilanjutkan dengan penyusunan laporan penelitian.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian yang akan dilakukan dimulai dari survei atau turun ke tempat penelitian secara langsung untuk mendapatkan data Kuantitatif yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian. Setelah mendapatkan data maka dilakukan analisis data kuantitatif dengan menghitung kelayakan usaha berdasarkan beberapa kriteria analisis kelayakan investasi Net Present Value (NPV), Internal Rate Of Return (IRR) dan Net Benefit Cost Ratio (Net B/C), setelah itu dilakukan analisis Payback Periode untuk mengetahui jangka waktu pengembalian modal UMKM Dapur S'best.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, kuisioner dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, selanjutnya data tersebut diolah, ditabulasi dan dianalisis dengan menggunakan kisaran nilai rata-rata yang berbasis keseluruhan responden sehingga diketahui kelayakan usaha Pempek Tenggiri UMKM Dapur S'best Kota Palangka Raya dihitung menggunakan rumus Analisis cash flow penerimaan, total biaya, dan pendapatan. Penelitian

ini menggunakan analisis kriteria investasi dan analisis Payback Period. Dalam analisis penelitian ini terdapat tiga macam analisis yakni NPV, IRR, Net B/C ratio. Dengan menggunakan tiga indikator tersebut maka dapat diketahui layak atau tidaknya UMKM dapur S'best, setelah itu dilakukan analisis Payback Periode untuk mengetahui jangka waktu pengembalian modal UMKM Dapur S'best.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Arus Kas (Cash Flow)

Usaha produksi pempek di UMKM Dapur S'best diperlukan sumber dana agar usaha yang dilakukan tetap bisa berjalan dan berkembang. Analisis arus kas dilakukan untuk memperoleh gambaran dasar mengenai besaran dana yang masuk atau keluar, antara lain adalah biaya (Outflow), penerimaan (Inflow), pendapatan (net benefit). Analisis arus kas di UMKM Dapur S'best ini meliputi seluruh biaya yang masuk maupun keluar yang digunakan untuk membiayai produksi, Tabel 1. Inflow Produk Pempek Tenggiri Dapur S'best

TAHUN	URAIAN KOMPONEN		INFLOW
	NILAI PRODUKSI	GRANTS	
1	RP 15.750.000	0	RP 15.750.000
2	RP 31.200.000	RP 1.200.000	RP 32.400.000
3	RP 47.076.000	RP 9.444.000	RP 56.520.000
4	RP 77.626.000	0	RP 77.626.000
5	RP 92.629.000	0	RP 92.629.500
TOTAL INFLOW			RP 274.925.500

Sumber: UMKM Dapur Sbest, 2023

Inflow atau arus penerimaan setiap tahunnya berbeda-beda, Inflow pada UMKM Dapur S'best ini diperoleh dari dua komponen yaitu nilai produksi yang merupakan hasil dari kuantitas produk pempek tenggiri yang mampu terjual di kalikan dengan harga per kemasan dan penerimaan pada tahun ke-2 dan ke-3 berupa grant yang merupakan tambahan dana UMKM Dapur S'best yang bersifat bantuan yang di dapatkan dari suatu instansi bank. Penerimaan tahun pertama UMKM Dapur S'best adalah sebesar Rp15.750.000, penerimaan tahun kedua adalah sebesar Rp32.400.000, penerimaan tahun ketiga adalah sebesar Rp56.444.000, penerimaan tahun keempat sebesar Rp77.626.000, dan penerimaan pada tahun kelima sebesar Rp99.629.000.

dalam jangka 5 tahun terakhir yakni tahun 2018 hingga tahun 2023.

Analisis arus kas ini yang perlu diketahui terlebih dahulu adalah besaran kebutuhan biaya penerimaan, pendapatan dan akumulasi dari cashflow di tahun pertama dalam penelitian yakni tahun 2018 hingga tahun 2023. Aspek inilah yang digunakan untuk mengetahui besaran pendapatan atau keuntungan perusahaan. Dalam analisis ini nantinya akan dijadikan dasar atau patokan dalam analisis berikutnya yang memerlukan data keuangan perusahaan.

Inflow

Inflow atau arus penerimaan dari proses produksi pengolahan pempek Dapur S'best ini merujuk kepada aliran masuk atau penerimaan dana atau sumber daya ke dalam usaha. Tabel di bawah ini adalah hasil perhitungan penerimaan produk pempek tenggiri selama lima tahun terhitung dari tahun 2018 hingga tahun 2023 di UMKM Dapur S'best.

Outflow

Outflow atau arus pengurangan kas Dapur S'best merujuk pada aliran keluar dana dan sumber daya yang digunakan untuk membiayai operasional bisnis. Outflow pada UMKM Dapur S'Best meliputi dua komponen yaitu biaya investasi, dan biaya operasional. Tabel di bawah ini adalah hasil perhitungan outflow atau arus pengurangan kas UMKM Dapur S'best selama lima tahun terhitung dari tahun 2018 hingga tahun 2023 di UMKM Dapur S'best.

1. Biaya Investasi

UMKM Dapur S'best dalam melakukan proses produksi tentunya membutuhkan komponen yang mampu menunjang proses produksi. Biaya investasi ini merupakan biaya yang dikeluarkan

pada awal sebelum proses produksi, pada umumnya biaya investasi ini hanya dikeluarkan diawal namun juga tergantung dari umur ekonomis masing-

masing peralatan. Rincian biaya investasi yang dikeluarkan oleh UMKM Dapur S'best dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Biaya Investasi UMKM Dapur S'best

No	Komponen	Nilai
1	Tanah	Rp 0
2	Bangunan dan prasarana	Rp 7.000.000
3	Mesin	Rp 16.600.000
4	Peralatan	Rp 1.878.000
Total		Rp 25.478.000

Sumber: UMKM Dapur S'best, 2023

Berdasarkan Tabel 2 diatas, dapat diketahui rincian biaya investasi yang dikeluarkan oleh UMKM Dapur S'best untuk melakukan produksi, modal biaya investasi yang dibutuhkan untuk memulai usaha ini adalah sebesar Rp25.478.000. Biaya investasi terbesar adalah kebutuhan biaya untuk mesin yakni sebesar Rp16.600.000. Selain mesin adalah biaya investasi prasarana berupa motor sebesar Rp7.000.000 dan biaya investasi peralatan sebesar Rp1.878.000. Selain itu juga terdapat rincian biaya investasi yang bernilai Rp0 atau tidak mengeluarkan biaya yaitu investasi tanah atau lahan, karena UMKM Dapur S'best melakukan produksi pempek di dapur Huma Gawin Itah (HGI) yang dimana lahan untuk memproduksi pempek sudah disediakan oleh Huma Gawin Itah (HGI).

Tabel 3. Biaya Operasional UMKM Dapur S'best

Tahun	Biaya Variable	Biaya Tetap	Biaya Operasional
1	Rp 12.442.000	Rp 2.400.000	Rp 14.842.000
2	Rp 24.120.000	Rp 2.400.000	Rp 26.520.000
3	Rp 36.212.000	Rp 2.400.000	Rp 38.612.000
4	Rp 35.811.000	Rp 2.400.000	Rp 38.211.000
5	Rp 33.396.000	Rp 2.400.000	Rp 35.796.000
Total Biaya Operasional			Rp 153.981.000

Sumber: UMKM Dapur S'best, 2023

Biaya operasional yang dikeluarkan UMKM Dapur S'best untuk memproduksi pempek pada tahun pertama adalah Rp14.842.000 yang diperoleh dari penjumlahan biaya variable sebesar Rp12.442.000 dengan biaya tetap sebesar Rp. 2.400.000, pada tahun kedua adalah Rp26.520.000 dengan biaya variable sebesar Rp24.120.000 dengan biaya tetap sebesar Rp2.400.000, pada tahun ketiga adalah Rp38.612.000 dengan biaya variable sebesar Rp36.212.000 dan biaya tetap

2. Biaya Operasional

Biaya operasional biasanya dikeluarkan ketika melakukan proses produksi yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap atau fix cost dikeluarkan dengan besaran yang tetap dan tidak terpengaruh dengan produksi pempek. Biaya tetap yang dikeluarkan untuk produksi pempek ini adalah biaya listrik. Biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan tergantung seberapa besar produksi yang dilakukan, yang termasuk biaya variabel pada pengolahan pempek adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya bahan pendukung.

sebesar Rp2.400.000, pada tahun keempat adalah Rp38.211.000 dengan biaya variable sebesar Rp35.811.000 dan biaya tetap sebesar Rp2.400.000, dan pada tahun kelima biaya operasional adalah Rp35.796.000 dengan biaya variable sebesar Rp33.396.000 dan biaya tetap sebesar Rp2.400.000.

Analisis Finansial UMKM Dapur S'best

Analisis finansial digunakan untuk mengetahui sejauh mana kelayakan usaha yang dijalankan oleh suatu perusahaan. Dalam analisis finansial Pempek Tenggiri di UMKM Dapur S'best ini menggunakan kriteria investai yang terdiri dari Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), Benefit Cost Ratio (B/C ratio), dan Payback Period (PP). Menurut Soetrisno (2006) analisis finansial adalah analisis kelayakan yang melihat dari sudut pandang pengusaha sebagai pemilik. Analisis finansial merupakan perbandingan antara pengeluaran dan penerimaan suatu usaha, apakah usaha itu akan menjamin modalnya akan kembali atau tidak.

Analisis finansial merupakan suatu langkah penting yang dilakukan untuk mengevaluasi kelayakan dan potensi keuntungan dari suatu proyek atau investasi. Salah satu aspek yang sangat penting dalam analisis finansial adalah biaya investasi, termasuk biaya untuk memperoleh lahan dan tanah. Namun, dalam keadaan khusus di mana UMKM Dapur S'best tidak memerlukan biaya investasi lahan dan tanah, pendekatan analisis finansial perlu disesuaikan untuk mencerminkan situasi tersebut. Hal ini dapat terjadi dalam situasi di mana lahan dan tanah sudah disediakan oleh Humah Gawi Itah (HGI) secara gratis atau tersedia tanpa memerlukan biaya investasi lahan dan bangunan yang dimana UMKM Dapur S'Best tergabung di Humah Gawi Itah (HGI). Analisis finansial dalam keadaan ini akan fokus pada bagaimana mengukur kelayakan investasi dan tingkat pengembalian tanpa mempertimbangkan biaya investasi untuk lahan dan tanah.

Kriteria investasi didapatkan melalui perhitungan yang sebelumnya telah dilakukan pada

arus kas (cashflow) dengan asumsi tahun 2018 merupakan tahun pertama investasi dan perhitungan discount factor (DF) menggunakan tingkat suku bunga yang berlaku pada saat penelitian yakni sebesar 6% berdasarkan KUR Bank BRI. Dengan asumsi penggunaan discount rate berdasarkan KUR BRI lebih relevan secara khusus ditujukan untuk mendukung UMKM, sehingga tingkat suku bunga yang ditetapkan bisa lebih mencerminkan kondisi pasar dan kebutuhan para pelaku usaha mikro.

Berikut ini disajikan data mengenai hasil perhitungan kelayakan finansial berdasarkan kriteria investasi yang terdiri dari Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), Net Benefit Cost Ratio (Net B/C ratio), dan Payback Period (PP).

Menurut Kadariah (1999), untuk mengetahui daya tarik suatu proyek, ada tiga kriteria investasi yang dapat dipertanggungjawabkan yaitu: Net Present Value (NPV), Internal Rate of Interest (IRR), dan Net Benefit Cost Ratio (Net B/C). Suatu proyek dikatakan layak bila proyek tersebut memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. NPV lebih besar dari nol.
2. IRR lebih besar dari discount rate yang sedang berlaku.
3. Net B/C lebih besar dari 1.

NPV (Net Present Value)

NPV (Net Present Value) adalah metode yang digunakan untuk mengevaluasi kelayakan finansial dari suatu proyek investasi dengan membandingkan nilai sekarang dari arus kas yang diharapkan dari proyek tersebut dengan biaya investasi awalnya. Dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan NPV pada UMKM Dapur S'best.

Table 4. Perhitungan Net Present Value UMKM Dapur S'best

Tahun	Inflow (Rp)	Outflow (Rp)	Net Benefit (Rp)	DF 6%	Present Value (Rp)
0	0	25.478.000	-25.478.000	1,00	-25.478.000
1	15.750.000	15.034.000	716.000	0,94	675.472
2	32.400.000	26.712.000	5.688.000	0,89	5.062.300
3	56.520.000	38.804.000	17.716.000	0,84	14.874.695
4	77.626.000	38.403.000	39.223.000	0,79	31.068.290
5	92.629.500	35.988.000	56.641.500	0,75	42.325.824
Net Present Value					68.528.580

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Hasil perhitungan NPV pada tabel 4 menjelaskan bahwa produksi pempek Dapur S'best memiliki nilai NPV yang positif yakni sebesar Rp68.528.580 yang artinya UMKM Dapur S'best akan menerima keuntungan Rp68.528.580 selama kurun waktu 5 tahun sesuai dengan nilai pada waktu sekarang. Hasil perhitungan berdasarkan kriteria NPV (Net Present Value) pada tingkat bunga 6%, diketahui bahwa NPV usaha pempek tenggiri > 0, maka usaha ini layak untuk dijalankan dan dikembangkan untuk masa yang akan datang. Hal tersebut juga sesuai dengan penilaian kriteria investasi yaitu NPV lebih besar dari nol Kadariah (1999).

Hasil perhitungan menunjukkan nilai NPV yang positif dengan kuantitas yang dioptimalkan

akan memberikan hasil yang lebih besar, maka dari itu keuntungan yang diperoleh akan semakin tinggi sesuai dengan produksi yang dihasilkan oleh perusahaan.

Internal Rate of Return (IRR)

IRR adalah tingkat diskon yang membuat Net Present Value (NPV) dari proyek investasi sama dengan nol. Dengan kata lain, IRR adalah tingkat pengembalian di mana nilai sekarang dari arus kas masuk sama dengan nilai sekarang dari arus kas keluar UMKM Dapur S'best. Dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan IRR pada UMKM Dapur S'best.

Tabel 5. Perhitungan Trial and Error Internal Rate of Return UMKM Dapur S'best

Tahun	Net Benefit (Rp)	DF (6%)	PV Net Benefit (Rp)	DF 47%	PV Net Benefit (Rp)
0	-25.478.000	1,00	-25.478.000	1,00	-25.478.000
1	716.000	0,94	675.472	0,68	487.075
2	5.688.000	0,89	5.062.300	0,46	2.632.237
3	17.716.000	0,84	14.874.695	0,31	5.577.167
4	39.223.000	0,79	31.068.290	0,21	8.399.849
5	56.641.500	0,75	42.325.824	0,15	8.251.788
Total	94.506.500	NPV 1	68.528.580	NPV 2	-129.884

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 5, didapatkan hasil perhitungan Internal Rate of Return (IRR) UMKM Dapur S'best sebesar 46,59%, nilai ini lebih besar jika dibandingkan tingkat suku bunga yang berlaku pada saat ini yakni 6%. Hasil IRR ini menggambarkan bahwa tingkat pengembalian usaha pengolahan pempek terhadap investasi yang ditanamkan sebesar 46,59%. Hasil dari nilai IRR sebesar 46,59% lebih besar dari pada tingkat suku bunga bank yang berlaku (Sebesar 6% per tahun) mengindikasikan bahwa lebih layak jika modal digunakan untuk melakukan usaha pengolahan pempek dibandingkan jika hanya di depositokan di bank. Hal tersebut dikatakan layak karena sesuai dengan kriteria penilaian analisis investasi yaitu IRR lebih besar dari discount rate yang sedang berlaku Kadariah (1999).

Net Benefit Cost Ratio (Net B/C)

Net Benefit Cost Ratio (Net B/C) adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi efektivitas proyek investasi dengan membandingkan manfaat bersih (net benefit) dari

proyek dengan biaya investasi. Dalam konteks UMKM Dapur S'best, Net B/C akan memberikan gambaran tentang apakah manfaat bersih dari investasi yang direncanakan melebihi biaya investasi tersebut.

Hasil perhitungan dari Net B/C ratio pada usaha pempek tenggiri UMKM Dapur S'best menunjukkan nilai Net B/C ratio sebesar 3,69 yang artinya nilai benefit dengan biaya yang bernilai positif lebih besar dibandingkan dengan nilai benefit dengan biaya yang bernilai negatif. Nilai Net B/C tersebut menggambarkan bahwa untuk setiap Rp.1- yang dikeluarkan untuk produksi pempek, maka perusahaan akan mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 3,69-, dan usaha tersebut dapat dikatakan layak karena sesuai dengan kriteria analisis finansial investasi yaitu nilai Net B/C ratio lebih besar dari 1 Kadariah (1999). Dalam konteks UMKM Dapur S'best, payback period akan memberikan gambaran tentang berapa lama waktu yang dibutuhkan agar Dapur S'best dapat mendapatkan kembali biaya investasi yang telah dikeluarkan.

Payback Period

Dalam konteks UMKM Dapur S'best, payback period akan memberikan gambaran

tentang berapa lama waktu yang dibutuhkan agar Dapur S'best dapat mendapatkan kembali biaya investasi yang telah dikeluarkan

Tabel 6. Perhitungan Payback Period UMKM Dapur S'best

Tahun	Inflow (Rp)	Outflow (Rp)	Net Benefit (Rp)	Arus Kas (Rp)
0	0	25.478.000	-25.478.000	-Rp25.478.000
1	15.750.000	15.034.000	716.000	-Rp24.762.000
2	32.400.000	26.712.000	5.688.000	-Rp19.074.000
3	56.520.000	38.804.000	17.716.000	-Rp1.358.000
4	77.626.000	38.403.000	39.223.000	Rp37.865.000
5	92.629.500	35.988.000	56.641.500	Rp94.506.500

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Dari hasil yang telah dipaparkan pada tabel 6 bahwa analisis payback periode yang terjadi pada usaha pempek tenggiri UMKM Dapur S'best menunjukkan nilai 4. Hasil ini menggambarkan bahwa waktu yang diperlukan UMKM Dapur S'best untuk mendapatkan pengembalian modal adalah selama 4 tahun. Hasil ini menunjukkan bahwa usaha yang dijalankan oleh UMKM Dapur S'best layak untuk dijalankan dan dikembangkan, karena payback period yang dihasilkan lebih cepat atau tidak melebihi batas maksimal umur ekonomis yang diasumsikan yakni 10 tahun. Hal tersebut sesuai dengan kriteria penilaian parameter payback period bila masa pengembalian lebih pendek dari umur ekonomis proyek, maka proyek tersebut layak untuk dilanjutkan Affifuddin (2009)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah didapatkan melalui analisis kelayakan finansial pempek tenggiri UMKM Dapur S'best berdasarkan pada kriteria investasi. Kesimpulan yang dapat ditarik akan menjawab tujuan dari dilakukannya penelitian sebagai berikut ini:

Hasil analisis aliran kas atau cashflow usaha pempek tenggiri pada UMKM Dapur S'best mempunyai aliran kas atau cashflow dari tahun 2018 hingga tahun 2023. Hasil dari perhitungan aliran kas atau cashflow yakni pada tahun pertama memiliki arus kas kumulatif sebesar (Rp24.762.000) yang bernilai negatif, tahun kedua memiliki arus kas kumulatif sebesar (Rp19.74.000) yang bernilai negatif, tahun ketiga memiliki arus

kas kumulatif sebesar (Rp1.358.000) yang bernilai negatif, tahun keempat memiliki arus kas kumulatif sebesar (Rp37.865.000) yang sudah bernilai positif. Dan pada arus kas kumulatif pospada tahun yang terakhir sebesar (Rp94.506.500).

1. Hasil analisis kelayakan finansial pempek tenggiri di UMKM Dapur S'best yang berdasarkan kriteria investasi didapatkan perhitungan Net Present Value (NPV) sebesar Rp68.528.580, Internal Rate of Return sebesar 46,92%, Net B/C sebesar 3,69, dan payback period selama 4 tahun. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa usaha pempek tenggiri di UMKM Dapur S'best ini layak untuk dijalankan pada tingkat discount rate 6%.

DAFTAR PUSTAKA

- Boediono. (2014). *Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE.
- Brigham dan Houston. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Corporate Finance Institute, 2024. Discount Rate. <https://corporatefinanceinstitute.com/resources/valuation/discount-rate/>.
- Dwiastuti, R. (2017). *Metode Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian: Dilengkapi Pengenalan Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi Kuantitatif-kualitatif*. Universitas Brawijaya Press.

- Efrianto, E., Zubir, Z., & Maryetti, M. (2014). Inventarisasi perlindungan karya budaya: pempek Palembang.
- Emzir. (2010). Metodologi Penelitian pendidikan Kuantitatif & Kualitatif Korelasional, Eksperimen, Ex Post facto, Etonografi, Grounded Theory, Action Research. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Hidayati, S. (2020). Kendala Yang Dihadapi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang Dalam Mengikuti Perkuliahan Daring Pada Mata Kuliah Seminar Proposal Penelitian Selama Masa Pandemi Covid-19. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)*, 4(1), 40-51.
- Meiliani, E., Afriantoni, A., & Damanik, E. S. R. (2021). Analisis investasi dalam pengembangan usaha home industri abon ikan patin Desa Teluk Ketapang. *Citra Ekonomi*, 2(2), 71-78.
- Husnan & Muhhamma, 2014. Studi kelayakan proyek, unit penerbit dan percetakan Jogjakarta
- Haming, M., Basalamah, S. 2003. Studi Kelayakan Investasi. Buku. PPM. Jakarta. 33 hlm
- Kadariah, 1999. UKM, Kelayakan Usaha dan Pengukuran Kinerja
- Kaet, L., & Hutapea, A. N. (2016). Analisis Finansial Usaha Abon Ikan pada Kelompok Pengolahan Ikan Pantura di Kelurahan Humusu C, Kecamatan Insana Utara, Kabupaten Timor Tengah Utara. *Agrimor*, 1(04), 82-83.
- Kusuma, Wulandari. 2012. Analisis Kelayakan Finansial Pengebangan Usaha Kecil Menengah (UKM) Nata De Coco Di Sumedang, Jawa Barat. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*. Volume 1, No. 2, 113-120.
- Mulyani, U., Yusmini, Y., & Edwina, S. (2016). *Analisis Kelayakan Finansial Usaha Agroindustri Tahu (Studi Kasus Agroindustri Tahu Bapak Warijan di Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu)* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Nurmaida, E. A., Tuwo, M. A., & Surni, S. (2019). Analisis Strategi Pemasaran Produk Abon Ikan (Suatu Kasus Pada UMKM Citra Permata Kendari). *Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 4(2), 281409
- Pratama, M Ramandha. 2021. Strategi Harga Terhadap Profit Usaha Kecil Pempek Di Kota Palembang. Palembang: Universitas Sriwijaya
- Priyambudi, A. H. (2021). Determinasi Likuiditas Dan Suku Bunga: Analisis Nilai Perusahaan Dan Return Saham (Literature Review Manajemen Keuangan). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(5), 581-592.
- Rante. (2013). Nuevas tendencias y otros procesos de BI, febrero 2013.
- Rachmawati, Yuni. "Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di LQ45 Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)* 1.1 (2018): 66-79.
- Sadzali. (2010). Potensi Limbah Tahu Sebagai Biogas. *Jurnal UI untuk Bangsa Seri Kesehatan, Sains, dan Teknologi*, Vols. 1(1): 62-69.
- Shinta, A. (2011). *Manajemen pemasaran*. Universitas Brawijaya Press.
- Soetrisno, S., (2016). Analisis Kelayakan Finansial, Nilai Tambah Dan Strategi Pengembangan Komoditas Salak Di Kabupaten Jember. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 8(3), 25-37.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2010). Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D. *Alfabeta Bandung*.
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2017, Cet. XXI
- Suliyanto, 2010. Studi Kelayakan Bisnis. Yogyakarta: ANDI
- Suliyanto. (2010). Metode Riset Bisnis. Yogyakarta: Andi Offset
- Sunariyah, (2013). Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. Penerbit: UPP STIM YKPN, Yogyakarta